

POHON KAKAO SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK KEMEJA PRIA DEWASA

CACAO TREE ON BASIC IDEA IN CREATION OF BATIK MOTIVE MAN SHIRT

Oleh: Arifin, NIM 11207244015, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: arfinnabawi152@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya batik dan laporan ini bertujuan untuk membuat kemeja batik pria dewasa dengan motif bersumber dari pohon kakao dan mendeskripsikan laporan proses pembuatan.

Tahap penciptaan karya seni batik kemeja pria dewasa eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Penciptaan karya seni batik kemeja pria dewasa terinspirasi dari pohon kakao. Tahap eksplorasi dengan mengamati karakteristik pohon kakao untuk mendapatkan ide desain tentang pohon kakao yang diterapkan sebagai ide dasar dalam penciptaan desain batik. Tahap perancangan bermula dari membuat stilisasi motif yang berasal dari pohon kakao lalu di terapkan ke kedalam desain kemeja. Melakukan perancangan desain dan membuat desain alternative untuk mendapatkan desain yang diterapkan sesuai kemeja pria dewasa, dengan cara menstilisasi pohon kakao supaya terlihat lebih indah dan menarik. Tahap perwujudan membahas tentang alat, bahan dan proses perwujudan karya batik tersebut.

Hasil penciptaan ini adalah (1) Kemeja Batik Werkudoro, warna batik ini biru sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari bentuk pohon kakao yang berbuah (2) Kemeja batik Umashankar, warna batik ini ungu sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari bunga kakao mekar (3) Kemeja Batik Aryaduta, warna batik ini hitam sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari buah dan bunga kakao yang sedang mekar (4) Kemeja Batik Radeva, warna batik ini yaitu hijau sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari buah kakao. (5) Kemeja Batik Arshad, warna batik ini biru sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari potongan buah kakao (6) Kemeja Batik Arifiansyah, warna batik ini yaitu ungu sebagai warna dasarnya. terinspirasi dari potongan buah kakao (7) Kemeja Batik Virendra, warna batik ini biru sebagai warna dasarnya, terinspirasi dari bunga kakao mekar.

Kata kunci: Kemeja, Batik, Motif Pohon Kakao

ABSTRACT

The creation of batik art and the report are imed to make batik man shirt with motive originated from cacao tree and describe report of process making.

Steps in creation of batik man shirt are exploration, designing and manifestation. The shirt creation is inspired by cacao tree. The exploration step is observing in order to get design idea about cacao tree that is implemented as basic idea in creation of batik design. The design step begins from making motive stilisation originated from cacao tree then implement to suit design. Performing design planing and creating desingn alternative are to get design impenented to the suit appropriately, by means of doing stilisation of the tree as it will be looked beatiful and acratve. The manifestation step concerns about tool, ingredient and process of implementation of batik thereto.

Result from the creation are (1) Werkodoro Batik Shirt, blue as basic color, inspired by the feature of cacao fruiting. (2) Umashankar Batik Shirt, purple as basic color, inspired by cacao flower blooming (3) Aryaduta Batik Shirt, black as basic color, inspired by cacao's fruit and flower blooming. (4) Radeva Batik Shirt , green as basic color inspired by cacao fruit. (5) Arshad Batik Shirt, blue as basic color, inspired by slice of cacao fruit. (6) Arifiansyah Batik Shirt, purple as basic color, inspired by slice of cacao. (7) Virendra Batik Shirt, Blue as basic color, inspired by cacao flower blooming.

Keyword: Shirt, Batik, Motive Cacao Tree

I. PENDAHULUAN

Penyebaran tanaman kakao terdapat hampir diseluruh wilayah Indonesia, tanaman kakao dapat tumbuh di daerah tropis. Buah kakao berwarna hijau ketika masak menjadi kuning ketika sudah masak. Buah kakao berbentuk oval dengan bagian bawah berbentuk lancip dan bagian atasnya berbentuk lingkaran dengan tangkai berada dibagian tengahnya, pada bagian bagian dalam buah terdapat biji yang tersusun rapih.

Biji yang tersusun rapih dari atas kebawah dengan dimensi atau ukuran yang berbeda-beda semakin kebawah atau pun keatas maka semakin kecil dimensi bijinya, biji kakao yang diselimuti daging buah yang tipis karena pada buah kakao yang dimanfaatkan adalah bagian bijinya, biji kakao berbentuk oval hampir sama dengan buahnya akan tetapi dimensi yang berbeda, serat dan teksturnya juga berbeda. Bunga kakao berwarna perpaduan putih dan ungu atau kemerahan, benangsari yang setril disebut staminodia dan yang fertil disebut *stamen* yaitu pada lingkaran dalam (A.A Prawoto, 2013:42-47). Batang, daun, bunga, biji dan buah kakao memiliki karaktersistik yang indah, berbeda dari tanaman lainnya sehingga motif dari pohon kakao akan lebih indah dan elegan untuk dijadikan motif batik.

Batik adalah kain atau busana yang menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan (Musman, 2011:2). Pada era kekinian batik mulai diminati dikalangan masyarakat atau anak muda pada umumnya, dalam menjaga warisan batik bukanlah hal yang mudah sehingga perlu adanya trobosan-trobosan dan inovasi baru agar budaya batik tetap ada dan terus diminati. Batik memiliki berbagai corak yang beragam dan sarat akan filosofis yang dituangkan terutama dalam batik klasik, batik sekarang ini sudah jarang memiliki makna akan filosofis yang terdapat pada batik tersebut, maka dari itu penulis mencoba mengangkat kembali makna filosofi dalam batik yang dibuat. Salah satu caranya dengan trobosan membuat motif batik baru yang diwujudkan dalam kemeja.

Busana atau kemeja dapat berbicara tentang pemakainya tanpa orang lain mengenal orang yang memakai itu karena busana dapat mencerminkan kepribadian, pekerjaan dan setatus seseorang yang menggunakan atau memakai kemeja tersebut, kesan seseorang antara lain dipengaruhi oleh busana yang dipakai (Ratih Poeradisastra, 2002:8). Kemeja

diera sekarang ini mulai diminati oleh kalangan pemuda terutama kaum pria. Kemeja merupakan pakaian yang dikenakan pada saat acara formal dan non formal. Ciri khas pakaian kemeja yaitu memiliki krah pada bagian atas dan kancing pada bagian depan. Dewasa ini pakaian kemeja batik mulai diminati oleh pemuda terutama kaum pria karena dianggap tren busana kekinian, sehingga penulis mencoba trobosan baru dengan menerapkan motif batik pohon kakao yang simpel dan elegan agar terlihat menarik dan diminati oleh kalangan pemuda terutama kaum pria.

Dalam Tugas Akhir karya seni ini penulis memiliki ide membuat batik tulis yang bermotifkan pohon kakao yang sudah distilisasi sehingga menarik untuk dijadikan kemeja pria dewasa. Sehingga setelah dituangkan menjadi karya batik dalam bentuk kemeja akan muncul penikmat baru dikalangan pria dewasa di era kekinian ini.

II. Metode

Metode penciptaan dari karya batik ini menggunakan metode Sp. Gustami (2007: 329) yang menegaskan bahwa penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga langkah yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang penulis lakukan dengan mewawancarai konsumen batik untuk mendapatkan hasil motif dan warna yang sedang berkembang di pasaran, mewawancarai penjahit untuk mengetahui proses pembuatan pola kemeja yang penulis terapkan kedalam batik tulis yang akan dijadikan kemeja pria dewasa, mengamati karakteristik pohon kakao untuk mendapatkan desain tentang pohon kakao yang penulis terapkan sebagai ide dasar dalam penciptaan desain batik, mewawancarai seniman jawa untuk mengetahui makna filosofi angka.

B. Perancangan

Perancangan bermula dari membuat stilisasi motif yang berasal dari pohon kakao lalu di tuangkan ke kedalam desain kemeja. Penulis melakukan perancangan desain dan membuat desain alternative untuk mendapatkan desain yang pas dan cocok diterapkan sebagai kemeja pria dewasa dengan cara menstilisasi pohon kakao supaya terlihat lebih indah dan menarik.

C. Perwujudan

Sedangkan perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya. Tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya batik, alat yang digunakan untuk perwujudan karya batik, dan proses perwujudan karya batik itu sendiri.

III. VISUALISASI KARYA

A. Pembuatan Motif

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat khususnya di kalangan pria dewasa hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat kalangan pria dewasa. Dalam proses penciptaan suatu karya batik, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya seni tidak akan terwujud. Ide inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide-ide baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga dapat menghasilkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Penciptaan Pola

Pada proses ini penulis membuat pola kemeja dengan menggunakan kertas manila ukuran A1 dengan mempertimbangkan ukuran kemeja pria dewasa pada umumnya, setelah ukuran sudah ditentukan dan dibuat alur pola kemeja langkah selanjutnya penulis memotong pola kemeja tersebut sesuai garis yang sudah dibuat dan diukur. Proses selanjutnya memindahkan pola kertas pada kain mori lembaran dengan ukuran kain 2x1,05 meter untuk kemeja lengan pendek dan 2,5x1,05 meter untuk kemeja lengan panjang, pemindahan pola kemeja pada kain mori dengan mempertimbangkan serat kain mori, pola kemeja dipindahkan pada kain mori searah serat kain atau secara vertikal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses pemotongan kain dan dalam proses penjahitan kain. Pada pola kemeja lengan pendek dan lengan panjang yang membedakan hanya pada pola lengannya,

panjang lengan telah disesuaikan dengan ukuran lengan pria dewasa pada umumnya.

Dalam pemindahan pola kemeja harus dipertimbangkan lipatan dan jahitan ini dimaksudkan agar pada proses penjahitan kemeja batik motifnya dapat bertemu atau menyambung menjadi satu kesatuan motif, cara ini agar memudahkan penulis dalam mendesain motif pohon kakao yang diterapkan kedalam kemeja pria dewasa dan mengefektifkan dalam proses pematikan pada kemeja pria dewasa.

Penciptaan motif batik yang akan diterapkan pada kemeja pria dewasa, penulis menggabungkan motif-motif yang penulis buat sebelumnya kedalam desain kemeja disusun secara teratur, indah dan memiliki makna filosofi dalam penerapan desain tersebut, setelah motif disusun dengan mempertimbangkan aspek desain tahap selanjutnya pemberian warna rancangan yang akan diterapkan pada kemeja pria dewasa hal ini dimaksudkan agar penulis mengetahui hasil akhir dari penciptaan kemeja batik pria dewasa ini. Tahap selanjutnya penulis membuat potongan yang akan diterapkan pada pola kemeja.

Proses selanjutnya penulis membuat desain potongan yang diterapkan pada pola kemeja pria dewasa, desain potongan yang dibuat penulis juga mempertimbangkan satu kesatuan dalam desain diharapkan setelah dibatik dan dijahit menjadi bentuk kemeja pria dewasa motif-motifnya bisa menyatu atau membentuk satu kesatuan desain yang sempurna, motif potongan ini mempermudah dalam proses pematikan dan untuk mengefisiensi waktu dalam proses pematikan tersebut.

C. Persiapan Alat Dan Bahan

1. Alat Gambar

Alat tulis yang digunakan dalam proses memindah pola pada kain mori yaitu pensil 2B dan penghapus.

2. Canting

Kegunaan canting yaitu untuk mengambil malam yang telah dicair selanjutnya canting digoreskan pada kain mori. Bahan yang digunakan untuk membuat canting biasanya terbuat dari logam atau kuningan. Gagang untuk pegangan menggunakan kayu atau bambu. Terdapat tiga jenis yang digunakan yaitu: canting yang mempunyai cucuk kecil disebut canting *cecek* digunakan untuk memberi isen-

isen, canting yang mempunyai cucuk sedang sedang disebut canting *klowong* digunakan untuk membuat garis krangka motif batik, canting yang mempunyai cucuk besar disebut canting *tembok* digunakan untuk menutup permukaan motif yang berukuran lebar.

3. Kompom

Kompom adalah alat yang terbuat dari bahan logam dan menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakarnya. Kompom digunakan sebagai alat untuk memanaskan lilin batik.

4. Wajan

Wajan yaitu sebagai tempat pada saat lilin batik dicairkan. Biasanya bahan yang digunakan terbuat dari logam agar mudah untuk mengalirkan panas.

5. Gawangan

Kegunaan gawangan yaitu sebagai alat membentangkan kain sehingga memudahkan pada saat mengerjakan batik. Gawangan biasanya terbuat dari kayu yang dibentangkan dan diberi kaki dikedua sisinya.

6. Kursi Kecil (Dingklik)

Kursi kecil (*dingklik*) berfungsi sebagai alat duduk agar mudah dan nyaman dalam proses membatik.

7. Sarung Tangan

Kegunaan sarung tangan untuk melindungi tangan agar tidak terkena larutan pewarna batik saat mencelupkan kain mori untuk diberi warna. Sarung tangan yang digunakan terbuat dari bahan karet.

8. Bejana

Bejana merupakan wadah yang digunakan dalam proses pewarnaan kain batik biasanya terbuat dari logam tetapi jika tidak ada bisa menggunakan ember plastik.

9. Panci

Panci adalah alat yang terbuat dari logam aluminium dan berbentuk silinder. Dibagian atas samping panci terdapat gagang pada kedua sisinya. Kegunaan panci yaitu sebagai alat untuk menampung air ketika sampai pada proses *nglorod* atau menghilangkan malam yang menempel pada kain.

10. Kain Mori

Kain mori yaitu kain yang digunakan dalam proses membatik. Kualitas mori bermacam-macam jenisnya dan jenisnyapun sangat menentukan kualitas batik yang dihasilkan. Untuk jenis kain mori yang digunakan dalam pembuatan karya batik kemeja ini menggunakan jenis mori primisima. Karena

kain ini dianggap lebih halus dan dapat menyerap zat warna lebih sempurna.

11. Malam (Lilin Batik)

Malam (Lilin batik) merupakan bahan yang digunakan untuk menutup bagian-bagian motif batik batik. Lilin yang digunakan dalam pembuatan karya batik kemeja ini menggunakan 3 jenis malam yaitu malam *klowong* yang berwarna kuning untuk membuat garis luar motif, malam *tembok* yang berwarna coklat untuk menutup bagian tengah motif dan malam *parafin* yang berwarna putih untuk memberi efek retakan pada kain batik

12. Pewarna Indigosol

Pewarna indigosol memiliki warna lebih cerah dibandingkan dengan naptol. Bubuk indigosol dimasukkan ke dalam gelas aqua lalu diberi sedikit bahan nitrit dan dilarutkan menggunakan air panas, pada proses pewarnaan harus menunggu larutan indigosol menjadi dingin terlebih dahulu agar tidak merusak motif pada malam (lilin batik). Untuk penggunaannya warna indigosol bisa dilakukan dengan teknik pencelupan atau pencoletan. Setelah proses pewarnaan harus melalui proses oksidasi dibawah sinar matahari, kemudian di kunci menggunakan cairan HCL yang telah dicampur pada air.

13. Pewarna Rapid

Untuk penggunaan pewarna rapid bisa dilakukan dengan teknik pencoletan. Setelah proses pewarnaan kemudian di kunci menggunakan cairan HCL yang telah dicampur pada air.

14. Pewarna Naptol

Pewarna naptol merupakan pewarna yang berbentuk bubuk agar bisa digunakan naptol diletakkan dalam sebuah tempat diberi sedikit TRO dan coustic kemudia dilarutkan dengan air panas kemudian diaduk hingga rata untuk larutan ke satu dan larutan kedua yaitu garam atau pembangkit warna yang berbentuk bubuk, untuk larutan ke dua cukup di larutkan air dingin kemudian di aduk hingga rata.

15. Waterglass

Waterglass berbentuk *gell*. Dalam proses pembuatan batik waterglass digunakan sebagai bahan pecampur untuk memudahkan pada saat proses pelorodan.

D. Memola

Proses pemindahan pola pada kain atau biasa disebut dengan menjiplak yaitu meniru pola yang diletakkan pada bagian bawah kain

mori. Tujuan dari pemindahan pola ini adalah untuk memudahkan proses pembatikan pada tahap selanjutnya.

E. Nyanting

Setelah pola selesai di pindah pada kain mori kemudian kain yang dikehendaki ingin berwarna putih atau warna lain bagian tersebut ditutup dengan menggunakan malam karena sifat malam seperti minyak. Urutan-urutan dalam proses membatik antara lain.

1. Nglowong

Nglowong adalah membuat garis krangka atau bisa disebut garis *out line* pada motif. Canting yang digunakan yaitu canting yang mempunyai cucuk sedang atau biasa disebut canting *clowong*.

2. Ngisen-iseni

Pemberian isen-isen pada motif batik mempunyai tujuan agar motif batik tidak terlihat kosong. Isen-isen yang dibuat untuk mengisi motif pada kain batik yang dijadikan kemeja antara lain: titik dan garis bergelombang. Canting yang digunakan yaitu canting *cecek* yang mempunyai ukuran lubang paling kecil.

3. Nembok

Nembok adalah pemalaman adalah menutupi bagian-bagian motif yang diinginkan menggunakan malam agar tidak terkena warna, nembok dilakukan dengan cara menggunakan canting tembok yang mempunyai lubang cucuk berukuran paling besar. Malam yang digunakan dalam proses nembok harus benar-benar panas agar tekstur rata sehingga tidak ada malam yang tercampur pada bagian yang diinginkan.

F. Pewarnaan Pertama

1. Tahapan-tahapan pewarnaan indigosol

Kain yang telah di *klowong* dengan menggunakan malam (lilin batik) lalu di warna menggunakan indigosol. Tahapannya yaitu menyiapkan gelas aqua bekas lalu bubuk indigosol dimasukkan dengan perbandingan 5 gram indigosol dan 7 gram nitrit dan dilarutkan dengan air panas lalu di tunggu hingga dingin agar tidak merusak malam (lilin batik) yang terdapat pada kain mori. Setelah larutan pewarna indigosol dingin dan siap digunakan tahap selanjutnya membentangkan kain mori dengan diberi alas kain yang tidak terpakai agar warna yang tembus ke bawah tidak kemana-mana. Proses pewarnaan menggunakan kuas untuk bagian motif yang besar dan *cottonbut* untuk bagian motif yang kecil dengan cara dioleskan pada kain mori. Setelah motif selesai

colet dengan indigosol lalu di jemur di terik matahari agar warna mengalami proses oksidasi. Langkah menyiapkan larutan HCl yang dilarutkan pada air pada sebuah ember, setelah itu kain dicelupkan hingga merata. Tujuan pencelupan larutan HCl agar warna muncul sesuai yang diinginkan dan terkunci agar tidak luntur.

2. Tahapan perwarnaan Rapid

Penggunaan pewarna rapid ampir sama dengan menggunakan pewarna indigosol. Tahapannya yaitu 10 gram pewarna rapid dilarutkan dengan menggunakan air panas dengan perbandingan 5 gram coustic 50 mililiter air panas dan di tunggu hingga dingin agar siap digunakan yang bertujuan saat mencolet tidak merusak malam (lilin batik) yang terdapat pada kain mori. Proses mencolet bisa menggunakan kuas untuk bagian motif yang besar dan *cottonbut* untuk bagian motif yang kecil.

3. Tahapan Perwarnaan Napthol

Setelah proses pewarnaan indigosol dan pewarnaan rapid, maka proses selanjutnya adalah proses pewarnaan naptol. Kain mori yang ingin diwarna naptol terlebih dahulu dibasahi air dengan cara dicelup. Terdapat tiga macam komponen dalam pewarna naptol yaitu naptol, koustik soda (NaOH) dan garam. Cara menggunakan pewarna naptol yaitu larutan pertama serbuk naptol di tambah coustic dilarutkan dengan air panas pada sebuah tempat. Dan larutan kedua yaitu garam yang dilarutkan dengan air dingin pada sebuah tempat.

Setelah kedua larutan siap kain dicelup pada larutan pertama sampai dirasa telah merata seluruhnya. Prses selanjutnya meniriskan kain dan dicelup pada larutan kedua yaitu garam. Kain yang sudah tiris di celupkan pada larutan garam hingga merata. Setelah dirasa merata kain lalu ditiriskan dan dibilas dengan air bersih. Apabila dirasa kurang dalam proses pewarnaan bisa diulang lagi hingga sesuai dengan yang diharapkan.

G. Pemberian Parafin

Setelah pewarnaan pada background pertama tahap selanjutnya pemberian parafin pada kain mori untuk memberi kesan retakan pada background, parafin dan malam tembok dipanaskan pada wajan, dengan perbandingan 1:3 dengan lebih sedikit malam tembok tujuannya agar parafin bisa menempel dengan kuat. Setelah malam mencair lalu dituangkan pada kain mori menggunakan canting tembok

yang mempunyai lubang cucuk paling besar. Setelah seluruh permukaan kain tertutup malam parafin langkah selanjutnya meremas kain.

H. Pewarnaan Terakhir

Pewarnaan terakhir menggunakan naptol dengan cara dicelup. Tujuan pencelupan ini agar warna naptol bisa masuk di rekahan parafin dan menimbulkan efek retakan pada kain.

I. Pelorodan

Pelorodan atau biasa disebut *nglorod* adalah proses melepaskan malam yang menempel pada kain dengan cara direbus. Untuk memudahkan agar malam cepat hilang air rebusan ditambah dengan *watterglass* dan menggunakan api yang besar hingga mendidih. Setelah air dirasa mendidih masukkan kain sambil di aduk lalu angkat hingga dirasa malam yang menempel sudah lepas dari kain seluruhnya di usahakan saat merubus kain tidak terlalu lama agar warna kain batik tidak luntur terlalu banyak.

J. Pembilasan

Setelah melalui proses pelorodan kain di masukan pada ember berisi air dingin, kain batik dibilas dan dikucek agar sisa-sisa malam yang menempel bisa hilang dari kain batik.

K. Penjemuran

Langkah selanjutnya ketika kain sudah dirasa benar-benar bersih lalu di jemur di tempat teduh yang tidak terkena sinar matahari secara langsung.

IV. PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya kemeja pria dewasa motif pohon kakao ini, memiliki ukuran 2 meter dan 2,5 meter. Bahan yang digunakan adalah kain mori primisima, karena bahan ini memiliki serat yang halus, tidak terasa panas dan lentur sehingga sangat nyaman digunakan dan bagian dalam kemeja ditambahkan kain furing. Alat-alat yang digunakan alat gambar, canting, kompor, wajan, gawangan, kursi kecil, sarung tangan, bejana dan panci. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik ini adalah kain mori primisima, malam, pewarna indigosol, pewarna rapid, pewarna naptol dan waterglas.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik kemeja pria dewasa motif

pohon kakao menggunakan teknik batik tulis, dimana proses pematikan dilakukan menggunakan canting klowong, canting cecek dan canting tembok yang ditorehkan ke atas kain mori primisima dan malam sebagai perintangnya. Teknik pewarnaan dalam karya batik kemeja pria dewasa motif pohon kakao menggunakan teknik colet dan tutup celup. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif dibuat orisinil dari stilisasi yang dibuat sendiri dan akan diterapkan pada kemeja pria dewasa.

Berikut ini pembahasan dari karya batik motif pohon kakao untuk kemeja pria dewasa. Karya akan dibahas satu-persatu dari segi estetis, makna, kegunaan dan warna yang digunakan pada setiap karya batik kemeja pria dewasa motif pohon kakao.

A. Kemeja Batik Werkudoro



Gambar 1: **Kemeja Batik Werkudoro**
Karya Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Indigosol kuning Yellow IGK
2. Indigosol hijau Green IB
3. Indigosol coklat Brown IRRD
4. Naptol AS dan Garam Biru BB
5. Naptol Soga 91+ Naptol AS-G Dan Garam Orange Gc dan Merah B

Kemeja batik Werkudoro memvisualisasikan stilisasi pohon kakao yang berbuah, warna dasar batik ini biru. Batik ini ditujukan batik ini ditujukan untuk pria dewasa.

B. Kemeja Batik Umashankar



Gambar 2: **Kemeja Batik Umashankar**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Rapid merah
2. Indigosol Yellow IGK
3. Naptol AS dan Garam Biru BB
4. Naptol AS-BS dan Garam Scarlet R

Kemeja Batik Umashankar memvisualisasikan stilisasi buah kakao dan bunga kakao yang sedang mekar dengan warna dasar batik ini berwarna ungu. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan pada acara formal dan semi formal.

C. Kemeja Batik Aryaduta,



Gambar 3: **Kemeja Batik Aryaduta**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Rapid Merah
2. Indigosol ungu Violet 14R
3. Indigosol hijau Green IB
4. Indigosol kuning Yellow IGK
5. Naptol AS-D dan Garam Kuning GC

6. Naptol As-OL dan Garam Hitam B

Kemeja batik Aryaduta memvisualisasikan stilisasi bunga kakao yang sedang mekar dan buah kakao, warna batik ini berwarna hitam. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan pada acara formal dan semi formal.

D. Kemeja Batik Radeva,



Gambar 4: **Kemeja Batik Radeva**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Rapid Merah
2. Indigosol Ungu Violet 14R
3. Indigosol Pink Rose IR
4. Indigosol Kuning Yellow IGK
5. Indigosol Coklat Brown IRRD
6. Naptol AS dan Garam Biru BB
7. Naptol AS-G Dan Garam Violet B

Kemeja batik Radeva memvisualisasikan stilisasi buah kakao dengan warna dasar batik ini hijau. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan untuk acara formal dan semi formal.

E. Kemeja Batik Arshad



Gambar 5: **Kemeja Batik Arshad**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Rapid merah
2. Indigosol kuning Yellow IGK
3. Indigosol hijau Green IB
4. Indigosol biru Blue 04B
5. Naptol AS-BO+AS-D dan Garam Biru B+Biru BB

Kemeja batik Arshad memvisualisasikan stilisasi buah kakao dipotong dengan warna dasar batik ini biru. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan pada acara formal dan semi formal.

F. Kemeja Batik Arifiansyah



Gambar 6: **Kemeja Batik Arifiansyah**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Indigosol Rose IR
2. Indigosol Biru Blue 04B
3. Naptol Ungu Violet B Dan AS

Kemeja batik Arifiansyah memvisualisasikan stilisasi buah kakao dipotong dengan warna dasar ungu. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan untuk acara formal dan semi formal.

G. Kemeja Batik Virendra



Gambar 7: **Kemeja Batik Virendra**

Karya: Arifin 2017

Pewarna yang digunakan:

1. Rapid Merah
2. Indigosol kuning Yellow IGK
3. Indigosol ungu Violet 14R
4. Indigosol hijau Green IB
5. Indigosol orange Orange HR
6. Naptol AS- dan garam Biru BB

Kemeja batik Virendra memvisualisasikan stilisasi bunga kakao mekar dengan warna dasar biru. Batik ini ditujukan untuk pria dewasa digunakan untuk acara formal dan semi formal.

SIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik tulis dengan judul "Pohon Kakao Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik Kemeja Pria Dewasa" ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Proses pembuatan tugas akhir ini terdiri dari tiga tahapan.

Tahap tersebut yaitu antara lain eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Kegiatan dalam tahap eksplorasi meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalan informasi yang berkaitan dengan ide dasar penciptaan karya tentang pohon kakao dan kemeja pria dewasa. Tahap perancangan dan

perwujudan karya batik tulis untuk kemeja pria dewasa dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pembuatan motif, penciptaan pola, pemindahan pola pencantingan, pewarnaan, dan pelorodan. Konsep pembuatan motif batik dilakukan dengan menstilisasi pohon kakao yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi tampilan yang indah.

Konsep perancangan motif batik dilakukan dengan cara mengubah bentuk batang kakao, daun kakao, bunga kakao dan buah kakao dengan cara stilasi. Karya batik ini berjumlah tujuh potong dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda, masing-masing karya mempunyai motif bagian dari pohon kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Parasista
- Musman, Asti dan Ambar B Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset
- Prawoto, AA. Dkk. 2013. *Kakao Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Poeradisastra, Ratih. 2002. *Busana Pria Eksklusif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.